



INTEGRASI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH DAN STRATEGI FUNDRAISING BERBASIS DIGITAL PADA LEMBAGA KEAGAMAAN ISLAM

Nada Dikurnia Raharjo¹, Baidi², Hedy Ramadhan Putra³

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia^{1,2,3}

e-mail: nadaraharjo75@gmail.com¹, baidi.dr@staff.uinsaid.ac.id²

Hedyramadhan@staff.uinsaid.ac.id³

Diterima: 30/06/2026; Direvisi: 07/07/2026; Diterbitkan: 17/07/2026

ABSTRAK

Transformasi digital telah mengubah praktik pengelolaan dana pada lembaga keagamaan Islam, tetapi kajian yang mengintegrasikan tata kelola keuangan berbasis syariah dengan strategi penghimpunan dana digital masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian membahas kedua aspek tersebut secara terpisah sehingga belum menghasilkan kerangka konseptual yang mampu memperkuat akuntabilitas, transparansi, dan kepercayaan publik secara terpadu. Penelitian ini menjadi penting karena keberlanjutan lembaga keagamaan sangat dipengaruhi oleh kemampuan mengelola dana sesuai prinsip syariah sekaligus beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital. Penelitian ini bertujuan menganalisis konsep pengelolaan keuangan syariah, mengkaji strategi penghimpunan dana berbasis teknologi, serta merumuskan model integrasi yang mendukung peningkatan kepercayaan donatur. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kepustakaan yang diperkaya simulasi survei eksploratif. Data dianalisis melalui *content analysis* dan *thematic analysis* terhadap literatur ilmiah, regulasi, serta hasil simulasi persepsi donatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi prinsip tauhid, keadilan, transparansi, dan kepatuhan syariah dengan strategi komunikasi digital meningkatkan akuntabilitas lembaga. Simulasi memperlihatkan bahwa pembaruan informasi program secara berkala menjadi faktor paling berpengaruh terhadap kepuasan donatur (80%), diikuti transparansi laporan keuangan (70%) dan kepercayaan terhadap keamanan sistem digital (65%). Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan transformasi kelembagaan memerlukan sinergi antara tata kelola syariah, inovasi teknologi, dan komunikasi berkelanjutan untuk memperkuat kepercayaan publik serta menjaga keberlanjutan lembaga.

Kata Kunci: *Akuntabilitas, Filantropi Islam, Kepercayaan Publik, Transformasi Digital, Tata Kelola Syariah.*

ABSTRACT

Digital transformation has significantly reshaped financial management practices in Islamic religious institutions. However, studies integrating Sharia-based financial governance with digital resource mobilization remain limited. Existing research generally examines these two dimensions separately, leaving a gap in developing an integrated framework capable of strengthening accountability, transparency, and public trust. This study is important because the sustainability of Islamic institutions increasingly depends on their ability to manage funds in accordance with Sharia principles while adapting to technological advancements. The study aims to analyze the fundamental principles of Sharia financial governance, examine technology-based fundraising strategies, and formulate an integrated model that enhances donor trust. This research

Copyright (c) 2026 Moneter : Jurnal Ilmu Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi



<https://doi.org/10.51878/moneter.v2i2.13307>



employed a qualitative approach using a library research design complemented by an exploratory survey simulation. Data were analyzed through *content analysis* and *thematic analysis* of academic literature, regulatory documents, and simulated donor perception data. The findings indicate that integrating the principles of *tawhid*, justice, transparency, and Sharia compliance with digital communication strategies improves institutional accountability. The simulation revealed that regular program updates were the strongest determinant of donor satisfaction (80%), followed by financial transparency (70%) and trust in digital security systems (65%). The study concludes that sustainable institutional transformation requires the synergy of Sharia governance, technological innovation, and continuous communication to strengthen public trust and organizational sustainability.

Keywords: *Accountability, Digital Transformation, Islamic Philanthropy, Public Trust, Sharia Governance.*

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi syariah di Indonesia dalam satu dekade terakhir menunjukkan tren yang semakin positif, terutama ditandai dengan meningkatnya aktivitas filantropi Islam melalui zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Potensi penghimpunan zakat nasional diperkirakan mencapai lebih dari Rp327 triliun setiap tahun, namun realisasi penghimpunannya masih berada jauh di bawah potensi yang tersedia. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara kapasitas penghimpunan dana dan efektivitas pengelolaan lembaga keagamaan Islam. Padahal, zakat dan wakaf memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui distribusi ekonomi yang lebih inklusif serta pemberdayaan kelompok yang membutuhkan (AA & Rosidta, 2023). Selain itu, perkembangan inovasi layanan digital pada lembaga keuangan syariah, seperti kemudahan transaksi infak melalui layanan perbankan digital, menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dapat menjadi strategi penting dalam memperluas partisipasi masyarakat dalam aktivitas filantropi Islam (Nurlaela, 2024). Pada saat yang sama, meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap transparansi, akuntabilitas, dan profesionalisme menjadikan pengelolaan keuangan sebagai faktor strategis dalam membangun kepercayaan publik terhadap lembaga keagamaan. Oleh karena itu, penguatan sistem manajemen keuangan syariah yang didukung oleh strategi penghimpunan dana yang adaptif menjadi kebutuhan yang semakin mendesak, termasuk melalui pengembangan model wakaf produktif yang mampu memberikan dampak berkelanjutan bagi masyarakat dan mendukung agenda pembangunan berkelanjutan (Tavera, 2025).

Perubahan perilaku masyarakat akibat perkembangan teknologi digital juga telah mengubah pola interaksi antara lembaga keagamaan dan para donatur. Pemanfaatan media sosial, aplikasi pembayaran digital, crowdfunding, serta berbagai platform keuangan digital telah membuka peluang baru dalam meningkatkan efektivitas penghimpunan dana secara lebih luas, cepat, dan efisien. Inovasi digital fundraising melalui berbagai platform filantropi telah terbukti menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berderma serta memperluas jangkauan program sosial keagamaan (Saumi & Makhrus, 2025). Berbagai lembaga zakat, wakaf, masjid, pesantren, maupun lembaga pendidikan Islam mulai memanfaatkan teknologi digital sebagai media komunikasi, promosi program, hingga pelaporan penggunaan dana secara lebih transparan kepada masyarakat. Perkembangan filantropi digital juga menunjukkan bahwa ekosistem crowdfunding mampu menciptakan pola baru dalam



penghimpunan dana sosial dengan melibatkan komunitas secara lebih partisipatif melalui dukungan teknologi (Purwatiningsih, 2025). Namun demikian, transformasi digital tersebut juga menghadirkan tantangan baru berupa keamanan data, rendahnya literasi digital pengelola, serta meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap transparansi pengelolaan dana. Oleh karena itu, digitalisasi tidak hanya membutuhkan kesiapan teknologi, tetapi juga penguatan tata kelola keuangan yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah agar inovasi layanan digital tetap menjaga aspek amanah, akuntabilitas, dan kepatuhan terhadap nilai-nilai Islam (Agustiyan et al., 2025).

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas manajemen keuangan syariah maupun strategi *fundraising* digital sebagai dua bidang kajian yang berbeda. Penelitian mengenai manajemen keuangan syariah umumnya berfokus pada kepatuhan terhadap prinsip syariah, pengelolaan dana, pelaporan keuangan, serta tata kelola yang akuntabel dan berkelanjutan (Deviyanti, 2025). Sementara itu, Nesmi (2022) menekankan inovasi *fundraising* digital melalui teknologi, *crowdfunding* syariah, dan penerapan *sharia compliance* dalam penghimpunan dana. Putri et al. (2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah, inklusi keuangan syariah, dan platform digital mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam infak dan sedekah. Selain itu, Shinta (2025) menegaskan bahwa manajemen *fundraising* berperan penting dalam meningkatkan akuntabilitas lembaga melalui strategi penghimpunan, pengelolaan hubungan dengan donatur, dan pelaporan yang transparan. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih mengkaji manajemen keuangan syariah dan *fundraising* digital secara parsial. Akibatnya, masih terdapat kesenjangan penelitian berupa belum tersedianya kerangka konseptual yang mengintegrasikan prinsip manajemen keuangan syariah dengan strategi *fundraising* digital dalam satu sistem tata kelola yang terpadu, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan kepercayaan publik.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan unsur kebaruan berupa pengembangan model konseptual integrasi antara manajemen keuangan syariah dan strategi *fundraising* berbasis digital yang menempatkan prinsip tauhid, keadilan (*'adl*), transparansi, akuntabilitas, serta kepatuhan syariah sebagai fondasi utama pengelolaan dana. Model tersebut tidak hanya menjelaskan hubungan antara pengelolaan keuangan internal (*back office*) dan aktivitas penghimpunan dana (*front office*), tetapi juga menempatkan komunikasi digital, pembaruan informasi program, dan pembangunan kepercayaan donatur sebagai bagian integral dari tata kelola lembaga. Prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan syariah menjadi faktor penting dalam membangun legitimasi serta kepercayaan pemangku kepentingan terhadap lembaga berbasis nilai Islam (Wahyuni & Yashari, 2025). Selain menggabungkan perspektif ekonomi syariah dan pemasaran digital, penelitian ini juga memperkuat analisis melalui simulasi persepsi donatur untuk menggambarkan faktor-faktor yang memengaruhi loyalitas masyarakat terhadap lembaga keagamaan. Pemanfaatan platform digital dalam aktivitas filantropi Islam juga menunjukkan bahwa kualitas layanan digital, keterbukaan informasi, dan citra kelembagaan memiliki peran penting dalam membangun kepuasan serta loyalitas donatur (Rusmayadi et al., 2025). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga menghasilkan kerangka konseptual yang dapat dijadikan acuan dalam pengembangan tata kelola keuangan syariah yang adaptif terhadap era digital.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menjawab beberapa pertanyaan penelitian. Pertama, bagaimana konsep manajemen keuangan syariah dapat diterapkan secara efektif pada lembaga keagamaan Islam dalam menghadapi tantangan



digitalisasi? Penerapan manajemen keuangan syariah pada lembaga Islam tidak hanya berkaitan dengan pengelolaan dana sesuai prinsip syariah, tetapi juga mencakup penguatan tata kelola, perencanaan keuangan, dan strategi kemandirian ekonomi lembaga melalui pemanfaatan teknologi digital (Misbah, 2024). Kedua, bagaimana strategi fundraising berbasis digital dapat meningkatkan efektivitas penghimpunan dana sekaligus memperkuat kepercayaan donatur? Dalam konteks era digital, strategi manajemen Islami yang adaptif terhadap perkembangan teknologi menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan lembaga keuangan sosial Islam melalui peningkatan efisiensi layanan, inovasi penghimpunan dana, dan penguatan hubungan dengan masyarakat (Albar & Rachmad, 2025). Ketiga, bagaimana model integrasi antara manajemen keuangan syariah dan fundraising digital dapat membangun sistem tata kelola yang lebih transparan, akuntabel, dan berkelanjutan? Integrasi antara sistem pembiayaan, tata kelola keuangan, dan pemanfaatan teknologi digital menjadi kebutuhan strategis bagi lembaga Islam agar mampu mempertahankan keberlangsungan operasional serta meningkatkan kepercayaan publik (Lestari & Astuti, 2025). Rumusan masalah tersebut menjadi dasar dalam menyusun analisis sehingga pembahasan tidak hanya menjelaskan konsep secara normatif, tetapi juga memberikan solusi implementatif terhadap tantangan pengelolaan lembaga keagamaan Islam pada era digital.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep manajemen keuangan syariah pada lembaga keagamaan Islam, mengkaji strategi *fundraising* berbasis digital dalam meningkatkan efektivitas penghimpunan dana, serta merumuskan model integrasi tata kelola keuangan syariah dan *fundraising* digital yang mampu memperkuat transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan publik. Digitalisasi layanan zakat menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi pembayaran dapat meningkatkan efektivitas penghimpunan dana sekaligus memperluas akses masyarakat terhadap filantropi Islam (Islamiyah, 2025). Selain itu, strategi *fundraising* yang terencana dan didukung inovasi digital berperan penting dalam meningkatkan partisipasi donatur serta keberlanjutan lembaga filantropi (Choirudin, 2024; Sukendar & Vidho, 2025). Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memperkaya kajian integrasi tata kelola keuangan syariah dengan transformasi digital, sedangkan secara praktis dapat menjadi referensi bagi lembaga amil zakat, pesantren, masjid, lembaga pendidikan Islam, dan organisasi filantropi dalam mengembangkan pengelolaan dana yang profesional, adaptif, dan sesuai prinsip syariah. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi konseptual dan implementatif bagi penguatan keberlanjutan lembaga keagamaan Islam di era digital melalui pengelolaan dana yang efektif dan terpercaya (Farhan, 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kepustakaan (*library research*) sebagai metode utama untuk mengkaji integrasi manajemen keuangan syariah dan strategi *fundraising* berbasis digital pada lembaga keagamaan Islam. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis konseptual, sintesis teori, serta interpretasi terhadap berbagai literatur yang relevan. Sumber data terdiri atas data primer berupa peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan pengelolaan zakat, wakaf, dan keuangan syariah, serta buku-buku rujukan utama di bidang ekonomi Islam dan manajemen keuangan syariah. Adapun data sekunder diperoleh dari artikel ilmiah terindeks nasional maupun internasional, prosiding, Copyright (c) 2026 Moneter : Jurnal Ilmu Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi





laporan resmi lembaga seperti BAZNAS, Badan Wakaf Indonesia (BWI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia, dan Kementerian Agama Republik Indonesia yang diterbitkan pada rentang tahun 2021-2025. Selain telaah pustaka, penelitian ini memanfaatkan simulasi survei eksploratif sebagai ilustrasi analitis untuk menggambarkan kecenderungan persepsi donatur terhadap transparansi, akuntabilitas, dan pemanfaatan platform digital, sehingga tidak dimaksudkan sebagai dasar generalisasi statistik, melainkan sebagai pendukung interpretasi konseptual.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi, seleksi, evaluasi, dan klasifikasi literatur berdasarkan relevansi dengan fokus penelitian, yaitu tata kelola keuangan syariah, transformasi digital, dan strategi *fundraising* pada lembaga keagamaan Islam. Seluruh data kemudian dianalisis menggunakan teknik *content analysis* untuk mengidentifikasi konsep, prinsip, dan kebijakan yang berkaitan dengan kepatuhan syariah, dilanjutkan dengan *thematic analysis* untuk menyusun tema-tema utama mengenai integrasi tata kelola keuangan, strategi penghimpunan dana, serta faktor-faktor yang memengaruhi kepercayaan donatur. Hasil analisis pustaka selanjutnya dibandingkan dengan temuan dari simulasi survei eksploratif melalui proses triangulasi sumber guna memperoleh interpretasi yang lebih komprehensif. Keabsahan data dijaga melalui penggunaan sumber-sumber ilmiah yang kredibel dan mutakhir, *cross-check* antarreferensi, serta pemeriksaan konsistensi antara teori, regulasi, dan hasil analisis sehingga temuan penelitian memiliki validitas konseptual dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Dengan prosedur tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan model integrasi yang memiliki landasan teoretis kuat sekaligus relevan dengan perkembangan pengelolaan lembaga keagamaan Islam pada era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Identifikasi Konsep Manajemen Keuangan Syariah

Hasil telaah terhadap berbagai literatur menunjukkan bahwa manajemen keuangan syariah pada lembaga keagamaan Islam tidak hanya berorientasi pada efisiensi pengelolaan dana, tetapi juga menempatkan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah sebagai dasar pengambilan keputusan keuangan. Analisis terhadap berbagai sumber memperlihatkan adanya lima prinsip utama yang secara konsisten digunakan sebagai landasan tata kelola keuangan, yaitu prinsip *tauhid*, keadilan (*'adl*), transparansi, akuntabilitas, serta larangan terhadap praktik *riba*, *gharar*, dan *maysir*. Kelima prinsip tersebut menjadi dasar dalam proses perencanaan, penghimpunan, pendistribusian, hingga pelaporan dana yang dikelola oleh lembaga keagamaan Islam. Selain itu, hasil kajian menunjukkan bahwa pengelolaan instrumen filantropi Islam seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf diarahkan untuk mencapai kemaslahatan masyarakat sesuai tujuan *maqashid al-syari'ah*. Temuan ini menunjukkan bahwa tata kelola keuangan syariah memiliki karakteristik yang berbeda dengan sistem keuangan konvensional karena memadukan aspek profesionalisme dan nilai-nilai spiritual.

Identifikasi Strategi Fundraising Berbasis Digital

Hasil kajian menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital telah mendorong perubahan strategi penghimpunan dana pada lembaga keagamaan Islam. Berdasarkan sintesis literatur, strategi fundraising yang berkembang saat ini dapat dikelompokkan menjadi tiga bentuk

Copyright (c) 2026 Moneter : Jurnal Ilmu Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi



<https://doi.org/10.51878/moneter.v2i2.13307>



utama, yaitu strategi konvensional, strategi digital, dan strategi berbasis hubungan (*relationship fundraising*). Strategi digital memanfaatkan media sosial, *crowdfunding*, aplikasi pembayaran digital, *payment gateway*, serta berbagai platform komunikasi daring untuk memperluas jangkauan donatur. Di sisi lain, strategi berbasis hubungan lebih menekankan komunikasi berkelanjutan melalui penyampaian perkembangan program, dokumentasi kegiatan, dan pelaporan penggunaan dana secara berkala. Hasil identifikasi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan penghimpunan dana tidak hanya dipengaruhi oleh teknologi yang digunakan, tetapi juga oleh kualitas komunikasi antara lembaga dan para donatur. Temuan ini mengindikasikan bahwa transformasi digital tidak sekadar mengubah media penghimpunan dana, tetapi juga mengubah pola interaksi antara lembaga dan masyarakat menjadi lebih partisipatif, responsif, dan transparan. Dengan demikian, keberhasilan fundraising digital bergantung pada kemampuan lembaga dalam mengintegrasikan inovasi teknologi dengan strategi komunikasi yang mampu membangun hubungan jangka panjang bersama para donatur.

Integrasi Manajemen Keuangan Syariah dan Fundraising Digital

Berdasarkan sintesis berbagai literatur, penelitian ini menghasilkan suatu model konseptual integrasi antara manajemen keuangan syariah dan strategi fundraising berbasis digital. Model tersebut menggambarkan hubungan yang saling mendukung antara sistem pengelolaan keuangan internal (*back office*) dengan aktivitas penghimpunan dana eksternal (*front office*). Pengelolaan keuangan yang transparan menghasilkan informasi yang dapat dipublikasikan kepada masyarakat melalui media digital, sedangkan strategi fundraising digital berfungsi memperluas partisipasi masyarakat sekaligus meningkatkan penghimpunan dana. Integrasi kedua aspek tersebut menghasilkan siklus tata kelola yang memperkuat akuntabilitas, meningkatkan kepercayaan publik, serta mendorong keberlanjutan lembaga keagamaan Islam. Temuan ini menjadi dasar penyusunan kerangka konseptual yang dapat digunakan sebagai acuan dalam pengembangan sistem pengelolaan dana berbasis syariah pada era digital. Selain memperkuat akuntabilitas, integrasi tersebut memungkinkan lembaga melakukan evaluasi kinerja pengelolaan dana secara lebih sistematis melalui pemanfaatan teknologi informasi. Kondisi ini diharapkan mampu meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat penyampaian laporan kepada para pemangku kepentingan, serta memperkuat implementasi prinsip-prinsip syariah seperti amanah, transparansi, dan keadilan dalam tata kelola keuangan.

Simulasi Persepsi Donatur

Sebagai pelengkap hasil kajian pustaka, penelitian ini menggunakan simulasi eksploratif untuk menggambarkan persepsi donatur terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kepercayaan dalam memberikan donasi melalui platform digital. Hasil simulasi menunjukkan bahwa pembaruan informasi program secara berkala menjadi faktor yang memperoleh penilaian tertinggi dengan tingkat pengaruh sebesar 80%. Transparansi laporan keuangan berada pada urutan kedua dengan persentase sebesar 70%, sedangkan kepercayaan terhadap keamanan sistem digital memperoleh nilai sebesar 65%. Selain itu, simulasi menunjukkan bahwa sekitar 65% calon donatur telah memiliki preferensi terhadap penggunaan platform digital sebagai media penyaluran donasi, sementara 35% lainnya masih menunjukkan keraguan akibat faktor keamanan dan rendahnya literasi digital. Temuan tersebut menunjukkan bahwa komunikasi yang berkelanjutan dan penyampaian informasi yang terbuka menjadi aspek penting dalam



membangun kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keagamaan Islam. Hasil simulasi ini juga mengindikasikan bahwa aspek teknologi saja belum cukup untuk meningkatkan partisipasi masyarakat apabila tidak diimbangi dengan penyajian informasi yang mudah dipahami dan dapat diverifikasi. Oleh karena itu, lembaga keagamaan perlu mengembangkan strategi komunikasi digital yang konsisten, edukatif, dan berbasis transparansi agar mampu memperkuat loyalitas donatur sekaligus menarik partisipasi donatur baru secara berkelanjutan.

Tabel 1. Hasil Simulasi Persepsi Donatur terhadap Pengelolaan Dana Digital

Faktor	Tingkat Pengaruh
Pembaruan informasi program secara berkala	80%
Transparansi laporan keuangan	70%
Kepercayaan terhadap keamanan sistem digital	65%

Tabel 1 menunjukkan hasil simulasi persepsi donatur terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kepercayaan dalam menyalurkan donasi melalui platform digital. Pembaruan informasi program secara berkala memperoleh tingkat pengaruh tertinggi, yaitu sebesar 80%, sehingga menjadi aspek yang paling diperhatikan oleh donatur. Transparansi laporan keuangan menempati urutan kedua dengan tingkat pengaruh sebesar 70%, sedangkan kepercayaan terhadap keamanan sistem digital berada pada urutan ketiga dengan persentase sebesar 65%. Temuan tersebut menggambarkan bahwa donatur tidak hanya mempertimbangkan keterbukaan laporan keuangan, tetapi juga mengharapkan adanya informasi perkembangan program yang disampaikan secara berkelanjutan sebagai bentuk pertanggungjawaban lembaga kepada masyarakat.

Tabel 2. Preferensi Donatur terhadap Platform Digital

Preferensi	Persentase
Menerima penggunaan platform digital	65%
Masih ragu menggunakan platform digital	35%

Tabel 2 memperlihatkan preferensi donatur terhadap penggunaan platform digital sebagai media penyaluran donasi. Sebanyak 65% donatur menunjukkan penerimaan terhadap penggunaan platform digital karena dinilai lebih praktis, cepat, dan mudah diakses. Sementara itu, 35% responden masih menunjukkan keraguan dalam memanfaatkan platform digital, terutama berkaitan dengan aspek keamanan transaksi, perlindungan data pribadi, serta tingkat



kepercayaan terhadap pengelolaan dana. Hasil ini menunjukkan bahwa transformasi digital dalam penghimpunan dana telah memperoleh respons positif dari mayoritas masyarakat, meskipun masih terdapat sebagian donatur yang memerlukan peningkatan literasi digital dan jaminan keamanan sistem sebelum memanfaatkan layanan tersebut secara optimal.

Pembahasan

Integrasi Manajemen Keuangan Syariah sebagai Fondasi Tata Kelola Lembaga Keagamaan Islam

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan syariah pada lembaga keagamaan Islam tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme administrasi keuangan, tetapi juga menjadi fondasi utama dalam membangun tata kelola lembaga yang akuntabel dan berorientasi pada kemaslahatan. Hasil tersebut secara langsung menjawab tujuan penelitian pertama, yaitu menganalisis konsep dasar manajemen keuangan syariah dalam mendukung pengelolaan lembaga keagamaan Islam. Dalam perspektif *Sharia Enterprise Theory*, akuntabilitas tidak hanya dipertanggungjawabkan kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*), tetapi juga kepada Allah Swt. sebagai pemilik hakiki atas seluruh sumber daya yang dikelola. Oleh karena itu, penerapan prinsip *tauhid*, keadilan (*'adl*), transparansi, dan amanah menjadi karakteristik yang membedakan tata kelola keuangan syariah dari sistem keuangan konvensional. Integrasi nilai spiritual dan profesionalisme tersebut menjadikan pengelolaan dana tidak hanya berorientasi pada efisiensi, tetapi juga pada pencapaian tujuan *maqashid al-syari'ah* melalui perlindungan harta (*hifz al-mal*) dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil kajian Sagala dan Nurlaila (2025) yang menegaskan bahwa penerapan akuntansi syariah berperan penting dalam meningkatkan transparansi dan tanggung jawab sosial lembaga keuangan syariah melalui penyajian informasi yang akuntabel dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Sejalan dengan itu, Faujiah (2025) menunjukkan bahwa profesionalisasi nashir merupakan faktor strategis dalam memperkuat tata kelola wakaf, terutama melalui peningkatan kompetensi pengelola, akuntabilitas kelembagaan, dan kualitas pelayanan kepada masyarakat. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Rizki (2025) yang menemukan bahwa transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan zakat menjadi faktor utama dalam membangun kepercayaan publik serta meningkatkan efektivitas penghimpunan dan pendistribusian dana zakat pada lembaga amal zakat. Keseluruhan temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa tata kelola keuangan syariah yang berlandaskan prinsip transparansi, amanah, dan akuntabilitas merupakan fondasi utama bagi keberlanjutan lembaga keagamaan Islam.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian terdahulu umumnya masih memfokuskan pembahasan pada aspek transparansi akuntansi syariah, tata kelola wakaf, maupun akuntabilitas pengelolaan zakat secara sektoral. Belum banyak kajian yang mengintegrasikan tata kelola keuangan syariah dengan strategi penghimpunan dana berbasis digital sebagai satu kesatuan sistem pengelolaan lembaga keagamaan Islam. Penelitian ini memperluas kajian tersebut dengan menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan keuangan syariah akan semakin optimal apabila dipadukan dengan pemanfaatan teknologi digital yang mampu meningkatkan transparansi informasi, kemudahan transaksi, serta keterlibatan donatur secara berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi konseptual berupa penguatan hubungan antara



tata kelola keuangan syariah, transformasi digital, dan keberlanjutan fundraising pada lembaga keagamaan Islam.

Strategi *Fundraising* Digital sebagai Instrumen Penguatan Kepercayaan Donatur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital telah mengubah pola penghimpunan dana dari pendekatan konvensional menuju pendekatan yang lebih partisipatif, cepat, dan berbasis komunikasi dua arah. Temuan tersebut menjawab tujuan penelitian kedua, yaitu mengkaji implementasi strategi *fundraising* berbasis digital dalam meningkatkan efektivitas penghimpunan dana. Berdasarkan perspektif *Relationship Marketing Theory*, keberhasilan *fundraising* tidak hanya ditentukan oleh kemampuan memperoleh donasi, tetapi juga oleh kemampuan lembaga membangun hubungan jangka panjang dengan para donatur melalui komunikasi yang berkelanjutan. Dalam konteks tersebut, media digital menjadi sarana yang memungkinkan lembaga menyampaikan informasi secara real time sehingga mampu meningkatkan keterlibatan (*engagement*) masyarakat. Oleh karena itu, transformasi digital tidak dapat dipahami hanya sebagai perubahan teknologi, melainkan juga sebagai perubahan strategi komunikasi organisasi.

Temuan simulasi yang menunjukkan bahwa pembaruan informasi program memiliki pengaruh paling tinggi terhadap kepuasan donatur mengindikasikan bahwa masyarakat semakin mengutamakan akuntabilitas yang bersifat dinamis dibandingkan sekadar penyajian laporan keuangan periodik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Way (2025) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem pembayaran digital telah mengubah perilaku masyarakat menjadi lebih adaptif terhadap transaksi elektronik karena menawarkan kemudahan, kecepatan, dan aksesibilitas yang lebih tinggi. Hasil tersebut juga diperkuat oleh Suharti et al. (2025) yang menjelaskan bahwa transformasi zakat melalui aplikasi digital tidak hanya mempermudah proses penghimpunan dana, tetapi juga meningkatkan literasi keuangan syariah serta memperkuat interaksi antara lembaga pengelola zakat dan masyarakat. Selain itu, Fuad et al. (2025) menemukan bahwa integrasi teknologi financial (fintech) dalam fundraising zakat mampu meningkatkan efisiensi penghimpunan dana, memperluas jangkauan donatur, serta memperkuat transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana zakat. Keseluruhan temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa keberhasilan fundraising berbasis digital tidak hanya ditentukan oleh pemanfaatan teknologi, tetapi juga oleh kemampuan lembaga membangun komunikasi yang berkelanjutan dan menumbuhkan kepercayaan publik.

Model Integrasi Manajemen Keuangan Syariah dan *Fundraising* Digital

Salah satu temuan penting penelitian ini adalah tersusunnya model konseptual integrasi antara manajemen keuangan syariah dan strategi *fundraising* berbasis digital sebagai satu kesatuan sistem tata kelola lembaga. Temuan ini secara langsung menjawab tujuan penelitian ketiga, yaitu merumuskan model integrasi yang mampu memperkuat transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan publik. Model yang dikembangkan menempatkan sistem pengelolaan keuangan sebagai fondasi utama (*back office*), sedangkan strategi *fundraising* digital berfungsi sebagai penghubung antara lembaga dengan masyarakat (*front office*). Kedua komponen tersebut dihubungkan oleh mekanisme pelaporan yang transparan, pembaruan informasi program secara berkala, serta komunikasi digital yang berorientasi pada pembangunan kepercayaan. Integrasi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan penghimpunan dana tidak hanya ditentukan oleh

Copyright (c) 2026 Moneter : Jurnal Ilmu Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi





strategi promosi, tetapi juga oleh kualitas tata kelola keuangan yang menjadi dasar legitimasi lembaga di mata publik.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang umumnya membahas pengelolaan keuangan syariah dan fundraising digital secara terpisah, penelitian ini menawarkan model integrasi yang menghubungkan kedua aspek tersebut dalam satu kerangka konseptual yang saling mendukung. Temuan ini memiliki keterkaitan dengan penelitian Apriani dan Castrawijaya (2025) yang menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan lembaga dakwah di era disrupsi memerlukan inovasi manajerial agar mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan tuntutan akuntabilitas publik. Sejalan dengan itu, Penelitian Shinta (2025) juga menegaskan bahwa manajemen fundraising yang baik berkontribusi terhadap peningkatan akuntabilitas lembaga melalui pengelolaan dana yang transparan dan profesional, sedangkan Tri Andevi (2025) menunjukkan bahwa manajemen hubungan dengan donatur menjadi faktor penting dalam mempertahankan loyalitas serta keberlanjutan penghimpunan dana pada lembaga zakat. Keseluruhan temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa tata kelola keuangan, inovasi digital, dan pengelolaan hubungan dengan donatur merupakan komponen yang saling berkaitan dalam membangun kepercayaan publik terhadap lembaga keagamaan Islam.

Implikasi Teoretis dan Praktis Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki implikasi teoretis dan praktis yang penting bagi pengembangan ilmu maupun pengelolaan lembaga keagamaan Islam. Secara teoretis, penelitian ini memperluas kajian mengenai manajemen keuangan syariah dengan mengintegrasikan perspektif tata kelola syariah (*sharia governance*) dan *relationship marketing* dalam konteks transformasi digital. Integrasi tersebut menunjukkan bahwa akuntabilitas keuangan dan komunikasi digital merupakan dua komponen yang saling melengkapi dalam membangun kepercayaan publik terhadap lembaga keagamaan Islam. Temuan ini memperkuat pandangan Nuhrodin (2025) bahwa manajemen syariah kontemporer memerlukan kerangka tata kelola yang adaptif terhadap perubahan lingkungan organisasi tanpa mengabaikan prinsip-prinsip syariah. Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan Rosyida et al. (2025) yang menegaskan bahwa etika syariah, khususnya nilai amanah, keadilan, transparansi, dan tanggung jawab, merupakan fondasi utama dalam tata kelola keuangan Islam yang berorientasi pada kemaslahatan umat. Dengan mengintegrasikan aspek tata kelola internal dan strategi komunikasi digital, penelitian ini menawarkan perspektif konseptual yang lebih komprehensif dibandingkan kajian sebelumnya serta membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk menguji model yang dihasilkan melalui pendekatan kuantitatif maupun studi kasus pada berbagai jenis lembaga filantropi Islam.

Secara praktis, hasil penelitian memberikan rekomendasi bahwa lembaga amil zakat, pesantren, masjid, dan lembaga pendidikan Islam perlu membangun sistem pengelolaan keuangan yang terintegrasi dengan platform digital sehingga proses penghimpunan, pelaporan, dan penyampaian perkembangan program dapat dilakukan secara transparan dan berkelanjutan. Rekomendasi ini sejalan dengan temuan AK et al. (2025) yang menunjukkan bahwa tata kelola syariah berbasis *Waqf Core Principles* pada lembaga pendidikan Islam memerlukan penguatan sistem manajemen, akuntabilitas, dan profesionalisme agar pengelolaan dana wakaf berjalan secara efektif dan berkelanjutan. Penguatan kompetensi sumber daya manusia dalam bidang akuntansi syariah, literasi digital, dan keamanan sistem informasi juga menjadi faktor penting untuk mendukung keberhasilan implementasi model tersebut. Selain itu, lembaga perlu

Copyright (c) 2026 Moneter : Jurnal Ilmu Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi





mengembangkan strategi komunikasi yang lebih interaktif melalui media digital agar hubungan dengan donatur tidak berhenti pada proses pemberian donasi, tetapi berkembang menjadi kemitraan jangka panjang yang didasarkan pada kepercayaan dan partisipasi berkelanjutan. Dengan demikian, integrasi manajemen keuangan syariah dan fundraising berbasis digital tidak hanya meningkatkan efektivitas penghimpunan dana, tetapi juga memperkuat legitimasi kelembagaan, keberlanjutan program, dan kepercayaan publik terhadap lembaga keagamaan Islam.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan tata kelola lembaga keagamaan Islam pada era digital memerlukan integrasi yang utuh antara manajemen keuangan syariah dan strategi fundraising berbasis digital. Tujuan penelitian telah tercapai melalui identifikasi prinsip-prinsip utama manajemen keuangan syariah yang berlandaskan nilai tauhid, keadilan, transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan syariah, analisis strategi fundraising digital yang menekankan pemanfaatan teknologi dan komunikasi berkelanjutan dengan donatur, serta perumusan model konseptual yang menghubungkan pengelolaan keuangan internal dengan penghimpunan dana berbasis digital. Integrasi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan fundraising tidak hanya ditentukan oleh kemampuan memanfaatkan teknologi, tetapi juga oleh kualitas tata kelola keuangan yang mampu membangun kepercayaan publik. Dengan demikian, transformasi digital pada lembaga keagamaan Islam harus dipahami sebagai proses penguatan sistem tata kelola yang mengintegrasikan aspek teknologi, nilai-nilai syariah, dan hubungan jangka panjang dengan para pemangku kepentingan. Model konseptual yang dihasilkan memberikan perspektif baru bahwa transparansi, akuntabilitas, dan komunikasi digital merupakan satu kesatuan yang saling mendukung dalam mewujudkan keberlanjutan lembaga.

Hasil penelitian ini berimplikasi pada pengembangan kebijakan dan praktik pengelolaan lembaga filantropi Islam, khususnya bagi lembaga amil zakat, wakaf, masjid, pesantren, dan lembaga pendidikan Islam dalam membangun sistem keuangan yang lebih profesional, adaptif, dan terpercaya. Model integrasi yang ditawarkan dapat dijadikan acuan dalam pengembangan tata kelola berbasis digital melalui penguatan sistem pelaporan yang transparan, peningkatan kapasitas sumber daya manusia di bidang keuangan syariah dan teknologi informasi, serta optimalisasi komunikasi digital untuk memperkuat loyalitas donatur. Dari sisi akademik, penelitian ini memperkaya kajian mengenai integrasi *sharia governance* dan transformasi digital dalam pengelolaan lembaga keagamaan Islam. Ke depan, penelitian selanjutnya perlu menguji model konseptual ini melalui pendekatan kuantitatif atau studi kasus pada berbagai jenis lembaga filantropi Islam sehingga efektivitasnya dapat dibuktikan secara empiris dan menjadi dasar penyusunan kebijakan tata kelola yang lebih komprehensif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- AA, F. M., & Rosidta, A. (2023). Peran Wakaf Dan Zakat Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Indonesia. *Lisyabab: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 4(2), 162-185.
<https://www.lisyabab.staimaswonogiri.ac.id/lisyabab/article/view/193>
- Agustiyani, V. P., Renaldo, R., & Baza, I. (2025). Inovasi Teknologi Keuangan Syariah Melalui Fintech Syariah, Digitalisasi Layanan Dan Crowdfunding Halal Di Era Digital (Studi



- Kasus Di Bank Riau Kepri Syariah Provinsi Riau). *Journal Of Accounting And Finance Management*, 6(3), 1569-1580. <https://doi.org/10.38035/jafm.v6i3.2274>
- AK, M. F., Zarwani, P. N., Wathan, H., & Seri, E. (2025). Manajemen Wakaf Produktif dan Tata Kelola Syariah pada Lembaga Pendidikan Islam: Analisis Berbasis Waqf Core Principles. *TSARWAH*, 10(2), 130-148. <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tsarwah/article/view/12655>
- Albar, A. S., & Rachmad, D. (2025). Strategi Manajemen Islami Untuk Keberlanjutan Bmt Di Era Digital: Studi Literatur. *Rayah Al-Islam*, 9(4), 638-657. <https://doi.org/10.37274/rayahalislam.v9i4.17>
- Apriani, I., & Castrawijaya, C. (2025). Dynamics of Financial Management of Missionary Institutions in the Context of Innovation and Entrepreneurship in a Disruptive Era. *Jurnal Kajian Manajemen Dakwah*, 7(2), 118-126. <https://doi.org/10.35905/jkmd.v7i2.15340>
- Choirudin, A. (2024). *Strategi Fundraising Dalam Program Koin Nu Di Nu Care-Lazisnu Jawa Tengah* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang). <https://repository.unissula.ac.id/35003/>
- Deviyanti, I. (2025). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Syariah dalam Konteks Keuangan Islam. *At Tajir: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 2(2), 74-88. <https://ejournal.alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/article/view/394>
- Farhan, Z. (2025). *Analisis Strategi Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, Shadaqah (Zis) Dalam Mendorong Optimalisasi Pencapaian Baznas Microfinance Masjid (Studi Lembaga Baznas Kota Cilegon)*. (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG). <https://repository.radenintan.ac.id/41985/>
- Faujiah, A. (2025). Meningkatkan Tata Kelola Wakaf Melalui Profesionalisasi Nazhir: Kerangka Strategis Untuk Peningkatan Kualitas Pelayanan. *Istithmar*, 9(2), 141-155. <https://jurnalfebi.uinkediri.ac.id/index.php/istithmar/article/view/3019>
- Fuad, L., Alim, Z., & Hakim, A. (2025). Integrasi Teknologi Financial (Fintech) Dalam Fundraising Zakat Di Indonesia. *Al-Wajih: The Journal of Islamic Studies*, 2(1), 1-11. <https://doi.org/10.54213/alwajih.v2i1.626>
- Islamiyah, I. (2025). *Digitalisasi Pembayaran Zakat Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Penghimpunan Dan Pengelolaan Zakat: Studi Kasus Baznas Kota Malang*. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). <http://etheses.uinmalang.ac.id/80993/>
- Lestari, T. Y., & Astuti, V. (2025). Peran Manajemen Pembiayaan Dalam Keberlangsungan Lembaga Pendidikan Islam Di Era Digital. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 343-353. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/26011>
- Misbah, A. (2024). Model Manajemen Keuangan Syariah Di Pesantren: Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Lembaga Pendidikan Islam Di Era Digital. *Nidhomiyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 166-184. <https://doi.org/10.38073/nidhomiyah.v5i2.1940>
- Nesmi, R. (2022). *Analisis Crowdfunding Syariah Berdasarkan Prinsip Sharia Compliance Serta Implementasinya Dalam Produk Perbankan Syariah (Studi Pada Bsi Kcp Bengkulu Ampera Manna)*. (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG). <https://repository.radenintan.ac.id/22641/>



- Nuhrodin, N. (2025). Manajemen Syariah Dalam Perspektif Kontemporer: Kerangka Tata Kelola, Tantangan, Dan Analisis Komparatif. *KarismaPro*, 16(02), 93-107. <https://journal2.unfari.ac.id/index.php/karismapro/article/view/1812>
- Nurlaela, N. (2024). *Minat Nasabah Untuk Berinfak Saat Bertransaksi Di ATM Dan BSI Mobile Pada Bank BSI KCP Palu Basuki Rahmat* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu). <https://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/5202/>
- Putri, A. A. R., Virki, A. Z., Andini, E. D., & Tisnasari, S. (2025). Literasi Keuangan Syariah, Inklusi Keuangan Syariah, Dan Platform Digital Dalam Mendorong Infak Dan Sedekah Mahasiswa: Studi Literatur. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 4(3), 97-119. <https://doi.org/10.59827/jie.v4i3.365>
- Purwatiningsih, A. P. (2025). Transformasi Filantropi Digital: Peran Strategis Majelis Taklim Dalam Ekosistem Crowdfunding Di Era 5.0. *Penerbit Tahta Media*. <http://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/1759>
- Rizki, M. (2025). Transparansi Dan Akuntabilitas Tata Kelola Zakat Dalam Perspektif Ekonomi Pembangunan Islam: Studi Kualitatif Pada BAZNAS Duri. *MANARUL ILMI: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 99-109. <https://journal.manarulilmi.org/index.php/jis/article/view/182>
- Rosyida, Y. F., Cahyono, G. A., Adityawan, T., Sari, N. L., & Fahmi, M. N. (2025). Peran Etika Syariah dalam Tata Kelola Keuangan Umat: Perspektif Manajemen Keuangan Islam. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(4), 267-275. <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i4.247>
- Rusmayadi, S. R., Rosinawati, D., Cahyanti, I. S., & Novita, D. (2025). The Role Of Digital Platform Quality In Shaping Donor Satisfaction And Loyalty: A Study On Rumah Zakat Online Donation Services. *Journal of Management and Islamic Finance*, 5(2), 234–253. <https://doi.org/10.22515/jmif.v5i2.13147>
- Sagala, M. K. A., & Nurlaila, N. (2025). Analisis Literatur Atas Peran Akuntansi Syariah Dalam Pengungkapan Transparansi Dan Tanggung Jawab Sosial Di Lembaga Keuangan Syariah. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 8(1), 307-317. <https://sticelwashliyahsibolga.ac.id/jurnal/index.php/jesya/article/view/1843>
- Saumi, A., & Makhrus, M. (2025). Inovasi Digital Fundraising Berbasis Platform Filantropi Dalam Meningkatkan Kesadaran Berderma Di Indonesia. *Jurnal Hukum dan Administrasi Publik*, 3(2), 109-129. <https://ejournal.literaaksara.com/index.php/JHAP/article/view/199>
- Shinta, N. A. (2025). *Manajemen Fundraising Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Di Baitul Maal Wa Tamwil Al-Hikmah Lampung*. (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung). <https://repository.radenintan.ac.id/40292/>
- Suharti, S., Hidayati, H., Malik, A., & Bahtiar, B. (2025). Transformasi Zakat Melalui Aplikasi Digital: Upaya Membangun Literasi Keuangan Syariah Di Era 5.0. *JURNAL PENDIDIKAN IPS*, 15(4), 1569-1580. <https://doi.org/10.37630/jpi.v15i4.3724>
- Sukendar, E. A. R., & Vidho, R. (2025). The Fundraising Digital Di Lembaga Amil Zakat: Analisis Mendalam Terhadap Metode Dan Efektivitas Partisipasi Donatur. *Tasyri': Journal of Islamic Law*, 4(1), 289-304. <https://doi.org/10.53038/tsyr.v4i1.159>
- Tavera, P. A. (2025). *Green Waqf Sebagai Instrumen Pelestarian Lingkungan Dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan (Sdgs): Studi Kasus Hutan Wakaf Yayasan*



- Pendidikan Ma'arif (YPM) Mojokerto*. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). <http://etheses.uin-malang.ac.id/83711/>
- Tri Andevi, S. (2025). *Manajemen Donatur Di Lembaga Zakat: Komparasi Inisiatif Zakat Indonesia Dan Laznas Dewan Dakwah Cabang Bengkulu*. (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu). <https://repository.uinfabengkulu.ac.id/4332/>
- Wahyuni, W., & Yashari, F. (2025). Transparansi Dan Akuntabilitas Dalam Pelaporan Keuangan Syariah: Studi Pada Lembaga Keuangan Islam Di Indonesia. *Manajemen Keuangan Syariah*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.30631/makesya.v5i1.3030>
- Way, O. (2025). *Analisis Digital Payment Terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat Penerima Bantuan Sosial Di Kota Sorong Provinsi Papua Barat Daya*. (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong). <https://eprints.unimudasorong.ac.id/id/eprint/977/>